

# Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar

Nadhira Tita An Ni'mah\*, Muhamad Ahyar Fadly Siregar, Agnes Agata Pane, Celine Soraya Laura Manurung, Natasya Aulina Rajagukguk

Universitas Negeri Medan

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menenamkan upaya secara mendalam penerapan mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan Pancasila pada siswa di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter sedari dini agar tertanam nilai nilai moral berakhlak mulia untuk di masa mendatang. Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Pancasila menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan karena siswa tidak hanya dididik secara kognitif tetapi juga mempunyai karakter dan budi pekerti baik sehingga kehidupan menjadi bermakna dan mempunyai tujuan di masyarakat dalam kehidupan. Hasilnya Pancasila mampu membentuk karakter mulai dari kebiasaan hidup mengenai sikap baik, beretika, dan bermoral sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah, membaca, merangkum berbagai artikel, jurnal, buku sesuai topik bahasan sehingga didapat hasil pembahasan. Kesimpulannya pendidikan karakter Pancasila dapat meningkatkan dan memberi pembelajaran yang tepat pada siswa di sekolah dasar agar menjadi lebih berkarakter siswa.

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan Karakter, Pancasila

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.396>

\*Correspondence: Nadhira Tita An Ni'mah

Email: [annimahannimah@gmail.com](mailto:annimahannimah@gmail.com)

Received: 15-03-2024

Accepted: 21-04-2024

Published: 27-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This article aims to provide an in-depth effort to implement character building through Pancasila education for students in elementary schools. Character education from an early age in order to embed noble moral values for the future. Character building through Pancasila education is something that must be implemented because students are not only educated cognitively but also have good character and manners so that life becomes meaningful and has a purpose in society in life. As a result, Pancasila is able to shape character starting from life habits regarding good attitudes, ethics, and morals so that they can be applied in everyday life. This research uses the literature study method by reviewing, reading, summarizing various articles, journals, books according to the topic of discussion so that the results of the discussion are obtained. In conclusion, Pancasila character education can improve and provide appropriate learning for students in elementary schools to become more characterized students.

**Keywords:** Character, Character Building, Pancasila Education

## Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di mana saja terutama di sekolah. Sekolah merupakan tempat utama para siswa belajar. Setiap orang atau manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan dasar dalam mendapatkan pengetahuan yang didapat dari guru, teman, orang tua, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Pendidikan berkarakter ditanamkan di setiap diri manusia. Pendidikan berkarakter menurut Yulianti, dkk., (2018) berpendapat bahwa pendidikan bernilai moral, budi pekerti, melihat tujuan perubahan yang baik.

Pendidikan berkarakter harus ditanamkan sejak dini selagi mereka masih anak-anak. Dengan itu penanaman nilai karakter dapat diterapkan lebih mendalam. Pancasila adalah pedoman bangsa atau dasar negara Indonesia. Nilai karakter ditanamkan sesuai dengan nilai Pancasila. Sesuai dengan nilai dan makna dari Pancasila yaitu Ketuhanan maka sebagai mahluk hidup kita memiliki nilai taqwa pada Tuhan YME, Kemanusiaan yang berarti menghargai, Persatuan berarti lebih mementingkan kepentingan negara dibanding pribadi, Kerakyatan dengan mendiskusikan segala sesuatu secara musyawarah, dan Keadilan berarti hidup secara sejahtera.

Penanaman pendidikan karakter berdasar Pancasila di generasi zaman sekarang sudah mulai luntur. Dikarenakan banyaknya faktor yang menyebabkan hal terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan zaman yang semakin canggih. Menurut Nurizki & Rahim (2020) cepatnya arus global melalui informasi sosial media membuat segala suatu peristiwa dapat diketahui dengan cepat hingga di tempat yang sangat jauh.

Selain faktor diatas masih banyak faktor lainnya seperti faktor internal seperti dari dalam dirinya. Jika di dalam dirinya memiliki sifat yang berontak maka akan sulit untuk diajarkan. Lingkungan sekitar masyarakat juga menjadi pengaruh serta orang tua yang menjadi faktor utama penanaman nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter sangatlah penting untuk kehidupan seseorang di masa depan. Jika nilai karakternya baik ataupun positif maka seseorang tersebut dapat sukses di masa depan.

Pancasila menguraikan penjelasan tentang meningkatkan, membangun karakter diri kita sendiri sebagai bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak tantangan atau kesulitan dalam penerapan nilai karakter pada siswa di era saat ini. Banyak anak yang sedari dini luntur rasa nilai karakternya kepribadiannya. Penerapan nilai karakter yang kurang menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin, kurang sopan santun, dan sebagainya.

Pendidik, pengajar, guru sebagai contoh utama siswa terutama di sekolah memberikan sikap yang baik, positif sehingga siswa dapat mencontohnya dengan baik. Aktivitas yang dilakukan baik di sekolah dan juga lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar pada penanaman nilai karakter siswa. Sedari dini diberikan rasa kepedulian, jiwa sosial, disiplin, kreatif, menghargai, religius dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas maka, artikel ini berjudul "Upaya Penerapan Sikap Pendidikan Karakter Pancasila" mengenai penerapan pendidikan karakter dapat memberikan pengetahuan pada para pembaca serta dapat menerapkan sikap pendidikan karakter Pancasila.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Menurut Zed (2008:3) metode studi literatur ialah kegiatan yang dirangkai dengan mengumpulkan berbagai data pustaka dengan mengolah bahan penelitian yang telah dibaca dan dicatat. Teknik pengumpulan data studi literatur ini diambil dari berbagai artikel, jurnal, review dari para ahli sesuai dengan topik pembahasan. Setelah data didapat dan direview dihasilkanlah kesimpulan hasil yang menjadi sumber pembahasan.

Penelitian dalam metode ini menganalisis yang mendalam agar hasilnya objektif dan juga jelas. Pada tahun 2003 (hal 4-5) Zed berpendapat bahwa penulisan studi ini memiliki empat rangkaian yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis teks langsung dengan teks untuk memahami maknanya secara mendalam.
2. Peneliti memanfaatkan sumber data yang ada untuk dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, ataupun situs web.
3. Data yang diperoleh dari tempat terjadinya tanpa campur tangan pihak lain.
4. Dalam memuat data tidak terbatas ruang dan waktu.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sifat kepribadian yang penting dalam perwujudan kualitas bangsa. Di era saat ini karakter menjadi krisis bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar. Karena sedari dini seharusnya mereka diajarkan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kualitas moral mereka. Ketika kualitas karakter moral menurun siswa menjadi tidak sopan, kurang memiliki aturan yang membuat mereka bebas melakukan apapun. Sekolah menjadi tempat dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral positif dan baik.

Karakter berkembang sebagai wadah mengembangkan kemampuan intelektual dan juga watak kepribadian setiap orang. Pancasila sebagai dasar negara juga mampu membantuk karakterter siswa. Siswa tidak harus diberikan arahan dahulu untuk membuat dirinya berkembang, namun siswa juga harus mampu menyadarkan dirinya bahwa pendidikan karakter itu penting. Siswa dapat dibimbing dari rumah, sekolah, ataupun lingkungan sekitar tempat ia tinggal.

Nilai-nilai dalam Pancasila membentuk karakter warga negara yang religius, berakhlak mulia, toleran, dan sebagainya. Karakter pendidikan berdasarkan Pancasila menjadi tempat atau wadah untuk berpikir, bertindak. Sebagai ideologi, Pancasila berperan memberikan arahan atau bimbingan dengan menerapkan nilai-nilai moral di ajarannya. Pancasila telah menghadapi berbagai tantangan dalam era pengembangan globalisasi ini. Perkembangan ini sangatlah mempengaruhi kehidupan dari ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, sampai pendidikan.

## **B. Penerapan Nilai Sila-Sila Pancasila**

Siswa menjadi generasi penerus bangsa harus mampu mengintegritaskan nilai dalam Pancasila di kehidupannya. Sesuai dengan isi-isi Pancasila pada sila pertama membahasa tentang Ketuhanan yang mengandung makna bahwa bentuk amalan ketaatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila ini harus diamalkan di dalam diri siswa, mulai dari Undang-Undang penyelenggaraan negara hingga kehidupan sehari-hari. Dikatakan juga bahwa sila pertama ini melingkupi dan menopang keempat sila lain.

Sila kedua menjelaskan bahwa kita warga negara harus memiliki kesadaran dalam penerapan moral, sikap, dan perilaku yang baik. Pada sila ketiga, Indonesia sebagai negara multi etnis dibagi berdasar kelas, agama, ras, golongan, dan lainnya. Indonesia menjadi negara yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua. Dengan sila ketiga ini diharapkan siswa mampy menjadi manusia yang pengertian dan toleran. Sila keempat membahas tentang nilai demokrasi kehidupan bernegara yang memuat bebasanya berpendapat sesuai tanggung jawab masyarakat, bangsa untuk memperkuat solidaritas kehidupan. Sila kelima mencerminkan keadilan, menghormati hak, bekerja sama. Bangsa Indonesia menguatamakan keadilan yang bertujuan kesejahteraan.

Bangsa Indonesia wajib menanamkan nilai agama, sosial, budaya, permusyawaratan, dan keadilan. Prinsip-prinsip takwa, jujur, disiplin, kerakyatan, adil, tanggung jawab, cinta tanah air, keunggulan, rela berkorban, menghargai dan gotong royong dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Karakter Individu setiap siswa melahirkan pemikiran yang cerdas, kritis, kreatif, inovatid, ingin tahu, produktif, dan refelktif. Karakter memuat tentang budi pekerti, kepribadian, sifat yang mendasari tingkah laku dan cara berpikir seseorang.

Karakter tersebutlah yang mewakili benar atau salahnya nilai karakter seseorang, serta nilai baik dan buruk. Sedemikian rupa hingga siswa menunjukkan sikap yang penting dan diprioritaskan bagi kepribadian siswa.

## **C. Membangun Karakter Pancasila Melalui Keteladanan Seorang Guru terhadap Siswa**

Guru adalah contoh bagi murid-muridnya dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mereka. Seorang guru yang baik akan dijadikan teladan oleh murid-muridnya, sedangkan perilaku buruk guru bisa berdampak negatif. Guru harus mengajarkan nilai-nilai religius, seperti kebiasaan berdoa dan taat beribadah. Mereka juga harus mendidik murid untuk menghormati aturan sekolah dan menghargai pentingnya disiplin.

Selain itu, guru perlu menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lagu kebangsaan dan perayaan hari bersejarah. Dalam proses belajar, guru harus mendorong partisipasi aktif murid dan menerapkan pendekatan demokratis, seperti pemilihan ketua kelas. Terakhir, guru harus mengajarkan murid untuk peduli terhadap sesama, seperti menunjukkan kepedulian kepada teman yang sakit.nasionalisme, demokrasi, dan kepedulian sosial pada murid-muridnya.

## **D. Strategi Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Karakter Pancasila terhadap Siswa**

Keberhasilan tujuan pendidikan karakter sangat bergantung pada pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan merupakan kunci untuk menanamkan nilai sikap, pendidikan karakter Pancasila pada siswa dalam waktu yang lama atau terus menerus. Implementasi yang dilakukan untuk siswa pendidikan karakter ini memiliki tiga uraian penting sebagai keberlangsungannya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga menjadi hal penting yang krusial dikarenakan keluarga menjadi penanggung jawab terbesar dalam memberi pendidikan, pendidikan, perlindungan yang paling utama bagi setiap siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai proses pengembangan karakter anak sedari dini sebelum berlanjut di sekolah. Kemudian, pembentukan karakter dasar di lingkungan keluarga, proses pembentukan karakter siswa terus menerus di lingkungan sekolah sebagai tempat penumbuhan karakter-karakter yang lebih mendalam dengan guru pembimbing siswa membentuk karakter. Saat semua siswa secara konsisten ditanamkan dan dipraktikkan nilai-nilai pendidikan moral karakter, maka hal tersebut menjadi bagian dari diri mereka.

Setelah nilai-nilai tersebut ditanamkan di tempat mereka tinggal dan menempuh pendidikan seperti keluarga dan sekolah, siswa harus dapat menanamkan nilai-nilai itu juga di masyarakat. Ini menjadi penerapan pelaksanaan dari apa yang telah dipelajari siswa di sekolah karena akhirnya, Arahan pengasahan siswa hingga mendalam adalah agar mereka sebagai manusia yang berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik di tengah masyarakat.

Karakter bangsa adalah karakter yang didasarkan pada tindakan yang dilandasi sistem moral, nilai-nilai luhur yang berakar pada bangsa Indonesia dan dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Pancasila berperan sebagai pandangan hidup mencerminkan karakter bangsa sehingga Pancasila juga disebut sebagai jiwa bangsa Indonesia.

Ideologi bangsa Indonesia tidak terpisahkan dari pengamalan moral dan budaya kita sebagai bangsa Indonesia itu sendiri. Pendidikan karakter merupakan menjadi perwujudan perencanaan dari amanat atau yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, pembangunan karakter adalah menjadi landasan utama pembinaan karakter dalam menemukan dan mencerminkan identitas diri jati bangsa. Penanaman nilai akhlak, moral memiliki kepribadian yang kuat dalam menggunakan metode dan materi yang tepat untuk siswa, dan juga pengembangan karakter sangat bergantung pada pembelajaran yang efektif, konsisten, teladan, menjunjung tinggi nilai Pancasila.

## Simpulan

Pendidikan karakter ialah hal yang kompleks dan sangat penting untuk mewujudkan kualitas bangsa. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk pendidikan karakter karena pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan intelektual dan juga kemampuan karakter, moral siswa. Karakter siswa berkembang sesuai apa yang dipengaruhi misalnya lingkungan sekolah, keluarga, hingga dirinya sendiri. Siswa menjadi generasi penerus bangsa yang harus mampu mengintegritaskan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Pendidikan Pancasila harus dijadikan pembentukan karakter siswa dan nilai atau

penerapan moral dalam Pancasila menjadikan siswa beragama dan memiliki kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, toleran, menghargai, suka menolong, dan sebagainya. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa.

## Daftar Pustaka

- Aini Desy Ratnasari, N., & Sundari, S. H. (2015). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi kasus kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Anam, Y. C. (2022). Pelaksanaan pendidikan karakter pelajar Pancasila pada kelas V SDN 2 Nogosari Pacitan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum*, 3(1), 58-76.
- Chairiyah. (2014). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 54-62.
- Diana, R. (2006). Setiap anak cerdas! Setiap anak kreatif! Menghidupkan keberbakatan dan kreativitas anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 123-131.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Erlina, T. (2019). Membangun karakter keindonesiaan Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di era global. *Factum*, 8(2), 153-162.
- Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahniyal, I. (2023). Penerapan nilai Pancasila pada siswa SD guna meningkatkan sikap patriotisme cinta tanah air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, 1(2).
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dalam upaya menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8937-8941.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.

- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan pendidikan karakter Pancasila dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247-9258.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38-49.
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432-1439.
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325-1334.
- Pertiwi, D. P., Budiarti, W. N., & Dwiyaniti, A. N. (2023, June). Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 73-77)*.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1581-1587.
- Widya, I. G. A. N. T., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234.
- Zed, Mestika (2003). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, F. N., & Hidayati, F. H. (2023). Urgensi penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2516-2526.